BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan temuan data penelitian beserta hasil analisisnya yang telah dipaparkan pada Bab III dan Bab IV, peneliti pada bagian ini memaparkan keimpulan untuk memberikan jawaban memadai pada rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini. Secara keseluruhan gambaran kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan literasi dini anak dari *nuclear family* dan *extended family* di PAUD Surabaya berada pada kategori sedang dengan rata – rata 3,36 untuk *nuclear family* sedangkan pada *extended family* dengan rata – rata 3,38. Adapun dari enam indikator kemampuan literasi dini anak, tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara kemampuan literasi dini anak dari *nuclear family* dan *extended family*. Untuk *print motivation*, dapat dikatakan bahwa anak-anak memiliki ketertarikan pada buku serta termotivasi dalam belajar membaca dengan kategori rendah. Untuk *phonological awareness*, kemampuan anak-anak dalam mendengar dan menangkap suara serta kemampuan bernyanyinya berada pada kategori rendah. *Vocabulary*, melalui hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan anak-anak mengetahui nama benda dan gambar serta kemampuan anak ketika berkomunikasi berada pada kategori tinggi. Pada *narrative skill*, kemampuan anak-anak berada pada kategori sedang ketika mereka sedang bercerita dan bermain peran. *Print awareness*, diketahui kemampuan anak-anak dikatakan tinggi ketika memperlakukan bahan cetak dan mewarnai sementara pada *letter knowledge* kemampuan anak dalam mengenali huruf dan mengidentifikasi huruf berada pada kategori sedang.

2. Tingginya kemampuan literasi dini anak di PAUD Surabaya tidak terlepas dari peranan keluarga, yang terdiri dari *modelling, mentoring, organizing* dan *teaching*. Sebagai *role model*, *nuclear family* telah dapat dikatakan mampu berperan dalam mengembangkan *print motivation* anak terutama pada frekuensi menunjukkan buku pada anak. Sedangkan pada *extended family* belum mampu dikatakan berperan dalam mengembangkan *print motivation* anak dikarenakan sebagian besar responden mengaku tidak pernah menunjukkan buku pada anak. Untuk mengembangkan *phonological awareness* anak, *nuclear family* telah dapat dikatakan mampu berperan ketika membaca dengan menggunakan irama. Sementara *extended family* sebagian besar responden menjawab tidak pernah membaca dengan irama, yang berarti mereka mampu berperan dalam mengembangkan *phonological awareness* anak. Sebagai contoh, baik *nuclear family* dan *extended family* telah dapat dikatakan mampu berperan dalam mengembangkan *vocabulary* anak melalui interaksi yang dilakukan bersama anak. Kemudian pada *narrative skill*, mayoritas responden dari *nuclear family* dan *extended family* dapat dikatakan mampu memberikan teladan dengan cara mendongeng dan bermain peran bersama anak. Lalu sebagai *role model*, *nuclear family* telah mampu berperan dalam mengembangkan *print awareness* anak terutama melalui pemberian contoh ketika memperlakukan bahan cetak. Sedangkan pada *extended family* dikatakan belum berperan dalam mengembangkan *print awareness* anak dikarenakan sebagian besar responden mengaku tidak pernah memberikan contoh dalam memperlakukan buku, melainkan orangtua dari anak yang melakukan hal tersebut. Sama halnya dengan pernyataan sebelumnya, mayoritas responden yang berasal dari *nuclear family* diketahui mampu memberikan contoh dalam mengembangkan *letter knowledge* dengan cara menulis dan membaca poster bersama anak.

Berbeda dengan *nuclear family*, mayoritas responden dari *extended family* belum berperan dalam mengembangkan kemampuan huruf anak sebab mereka mengatakan yang mengenalkan anak pada huruf ialah orangtua dari anak.

3. Lain halnya dengan *modelling*, sebagai mentor, *nuclear family* telah dapat dikatakan mampu berperan dalam mengembangkan *print motivation* anak melalui mengajak anak membaca bersama, mengunjungi perpustakaan dan melakukan beberapa aktivitas disana. Sedangkan mayoritas responden dari *extended family* tidak pernah melakukan kegiatan tersebut bersama anak, hanya ada beberapa responden yang membaca bersama anak. Berbeda dengan peran sebelumnya, untuk mengembangkan kemampuan *phonological awareness*, *nuclear family* dan *extended family* telah dapat dikatakan berperan sebagai mentor, misalnya melalui interaksi yang dilakukan dengan anak, membenarkan dan memberikan pengarahan dengan sabar ketika anak salah mengucapkan kata. Sama halnya dengan pernyataan diatas, kedua tipe keluarga telah dikatakan berperan sebagai mentor dalam mengembangkan kemampuan *vocabulary* anak, seperti melakukan interaksi hampir 24 jam dalam sehari dan memberikan respon yang baik ketika anak bercerita. Untuk mengembangkan kemampuan *narrative skill* baik *nuclear family* dan *extended family* sama-sama telah berperan dengan cara bercerita diwaktu luang dengan jelas, runtun, dan ekspresif. Kemudian terjadi perbedaan peranan keluarga sebagai mentor untuk mengembangkan *print awareness* yang menunjukkan bahwa mayoritas responden dari *nuclear family* lebih berperan daripada mayoritas responden dari *extended family* yang mengatakan tidak pernah mengenalkan anak pada kegiatan membaca dan menulis. Peranan keluarga yang terakhir sebagai mentor, *nuclear family* telah dikatakan lebih mampu berperan dalam mengembangkan *letter knowledge* anak daripada

mayoritas responden dari *extended family* dimana keluarga sering mengenalkan huruf pada anak secara sabar.

4. Peranan keluarga sebagai *organizing* dalam mengembangkan *print motivation* anak, mayoritas responden dari *nuclear family* telah dapat dikatakan mampu berperan dalam hal memilihkan buku yang akan dibaca bersama anak dan intensitas membelikan buku untuk anak. menunjukkan buku pada anak. Sedangkan pada *extended family* belum mampu dikatakan berperan dalam mengembangkan *print motivation* anak dikarenakan sebagian besar responden mengaku tidak pernah membaca buku bersama anak dan tidak pernah membelikan buku untuk anak. Untuk mengembangkan *phonological awareness* anak, *nuclear family* dan *extended family* telah dikatakan mampu berperan dalam melibatkan anggota keluarga lain ketika sedang berinteksi dengan mengunakan Bahasa dan lafal yang jelas pada anak serta membaca didepan anak dengan menggunakan irama. Ketika bekerjasama untuk mengembangkan *vocabulary* anak, baik *nuclear family* dan *extended family* telah dapat dikatakan berperan melalui keterlibatan anggota keluarga lain ketika berinteraksi dengan anak dan menggunakan media untuk mendukung perkembangan kosakata anak. Kemudian pada *narrative skill*, mayoritas responden dari *nuclear family* dan *extended family* dapat dikatakan mampu memberikan bekerjasama antar anggota keluarga dengan cara mendongeng atau bercerita bersama anak dan bermain peran bersama anak. Lalu kemampuan keluarga untuk berkerjasama dari *nuclear family* dan *extended family* dikatakan telah mampu berperan dalam mengembangkan *print awareness* anak terutama melalui keterlibatan antar anggota keluarga ketika mengajarkan anak membaca dan menulis. Sama halnya dengan pernyataan sebelumnya, mayoritas responden yang berasal dari *nuclear family* dan *extended family* diketahui mampu bekerjasama

dalam mengembangkan *letter knowledge* dengan cara bekerjasama mengenalkan huruf pada anak dengan menggunakan media.

5. Sebagai *teaching*, diketahui sebagian besar responden dari *extended family* belum berperan dalam mengembangkan kemampuan literasi dini anak sementara mayoritas responden dari *nuclear family* telah melakukan perannya dalam mengembangkan literasi dini anak. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden dari *nuclear family* yang mampu berperan dalam mengembangkan *print motivation* anak melalui penggunaan beberapa strategi untuk menumbuhkan ketertarikan anak pada buku dan memberikan penjelasan mengenai tujuan membaca. Untuk mengembangkan kemampuan *phonological awareness, nuclear family* juga telah berperan sebagai pengajar, misalnya dengan menggunakan beberapa strategi untuk mengajari anak mengeja kata dan mengembangkan kemampuan fonem anak. Lalu mayoritas responden dari *nuclear family* juga berperan dalam mengembangkan kemampuan *vocabulary* anak, seperti mengajarkan anak berbicara dengan menggunakan kosakata dan Bahasa yang benar, serta menggunakan strategi untuk mengembangkan kemampuan kosakata anak. Tetapi, terjadi perbedaan hasil penelitian dalam mengembangkan kemampuan *narrative skill*. Diketahui baik *nuclear family* dan *extended family* keduanya sama-sama telah berperan dengan cara membuat strategi ketika bercerita bersama anak dan mengajarkan anak untuk dapat bercerita. Sementara peranan keluarga sebagai pengajar untuk mengembangkan *print awareness* menunjukkan bahwa mayoritas responden dari *nuclear family* lebih mampu berperan daripada mayoritas responden dari *extended family* yang mengatakan tidak pernah mengajarkan anak untuk membaca dari kiri ke kanan, membalikkan alaman buku dengan benar, menyimpan buku dengan benar, dan menggunakan alat tulis dengan benar. Peranan keluarga

yang terakhir sebagai pengajar, *nuclear family* telah dikatakan lebih mampu berperan dalam mengembangkan *letter knowledge* anak daripada mayoritas responden dari *extended family* dimana keluarga sering menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran huruf dan menggunakan beberapa metode dalam mengembangkan pengetahuan huruf anak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil temuan dari penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran terkait dengan peran keluarga (*nuclear family* dan *extended family*) dalam pengembangan literasi dini anak di PAUD Surabaya sbagai berikut:

1. Bagi keluarga: tidak hanya orangtua, namun dibutuhkan adanya kerjasama antara orang-orang didalam satu keluarga untuk dapat mengembangkan kemampuan literasi dini anak. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah keluarga berperan sebagai teladan (*modelling*), menciptakan hubungan yang baik melalui keterlibatan dalam setiap kegiatan (*mentoring*), mengorganisasikan segala kebutuhan anak (*organizing*), dan berperan sebagai pendidik utama dalam kegiatan literasi dini anak (*teaching*). Sehingga dengan adanya keterlibatan dari beberapa pihak dalam keluarga, kemampuan literasi dini anak akan dapat berkembang secara cepat.
2. Bagi peneliti selanjutnya: diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan peran keluarga (*nuclear family* dan *extended family*) dalam pengembangan literasi dini anak di PAUD. Selain itu untuk mengkaji lebih dalam mengenai penelitian ini, diperlukan adanya penelitian dengan metode kualitatif.